

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Minat

1. Pengertian Minat

Minat belajar merupakan dasar pembentukan suatu kebiasaan¹. Kebiasaan akan terbentuk manakala peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap suatu kegiatan. Kegiatan yang tinggi dan terus – menerus akan membentuk suatu kebiasaan. Terdapat tiga batasan minat yaitu² :

1. Suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif.
2. Suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu.
3. Bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

Minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Kesiapan berbuat muncul karena ada perasaan senang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu. Dengan demikian,

¹ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet-4 2013), hal. 114

² *Ibid*, hal 115

minat dapat dilihat dari aspek perhatian, kesenangan, kegemaran, dan kepuasan sebagai stimulasi bagi tindakan dan perbuatan seseorang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu ³:

1. Motif
2. Perhatian
3. Bahan pelajaran dan sikap guru.

Faktor pertama motif. Istilah motif diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai tujuan.

Faktor kedua perhatian. Apabila peserta didik memiliki perhatian yang tinggi terhadap belajar maka minat belajar peserta didikpun akan tinggi. Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat.

³ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Vol 1, 2017

Faktor ketiga bahan pelajaran dan sikap guru. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan. Dan guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa.

Minat mengandung unsur – unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak)⁴. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai perasaan tertentu, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi.

B. Tinjauan Tentang Perhatian

1. Pengertian Perhatian

Menurut Sumadi Surbaya perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁵ Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada objek tertentu. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian peserta didik yaitu :

- a. Pembawaan
- b. Latihan dan kebiasaan

⁴ Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 6(1), 2016

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 14

- c. Kebutuhan
- d. Kewajiban keadaan jasmani
- e. Suasana jiwa
- f. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

2. Macam – Macam Perhatian

Ditinjau dari berbagai segi, perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu⁶:

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka ada perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek. Sedangkan perhatian yang tidak spontan, ialah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- b. Ditinjau dari segi banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian pada saat yang bersamaan, maka perhatian dapat dibedakan antara perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan obyek sedikit. Sedangkan perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan obyek yang banyak sekaligus.

⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. (Jogyakarta : AR-RUZZ Media, 2007), hal. 179

- c. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas tersebut diatas, maka perhatian dapat deibedakan lagi menjadi perhatian memusat dan perhatian terbagi – bagi. Perhatian terpusat ialah perhatian yang ditujukan hanya kepada suatu obyek. Sedangkan perhatian terbagi – bagi ialah perhatian yang ditujukan pada beberapa obyek dalam waktu yang sama.
- d. Ditinjau dari segi sifatnya, perhatian dibagi menjadi dua yaitu perhatian statis dan perhatian dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu obyek tertentu. Sedangkan perhatian dinamis adalah bilamana pemusatannya berubah – ubah atau selalu berganti obyek.
- e. Dilihat dari derajatnya, perhatian terbagi menjadi dua, yaitu perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah. Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan kualitas. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang – kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.

Perhatian tidak dapat tetap, dan dipengaruhi oleh :

- a. Keadaan jasmani.
- b. Keadaan rohani.
- c. Lingkungan.
- d. Bakat/ tipe perhatian.

3. Syarat- Syarat Dalam Menarik Perhatian

Gilliland A.R, John J.B Morgan dan S.M Stevens dalam buku General Psycology mengemukakan dua factor yang menarik perhatian, yaitu objective determinant of attention dan subjective determinant of attention⁷.

- a. Faktor – faktor objektif yang dapat menentukan perhatian seseorang antara lain :
 1. Adanya stimulus yang kuat dapat menarik perhatian.
 2. Adanya stimulus yang kualitatif dapat menarik perhatian.
 3. Adanya stimulus yang besar/luas dapat menarik perhatian .
 4. Adanya stimulus yang berulang- ulang dapat menarik perhatian.
- b. Faktor – faktor subjektif yang dapat menentukan perhatian seseorang antara lain :
 1. Adanya stimulus yang pembawaannya mengandung daya tarik.
 2. Adanya arti atau maksud pada sesuatu dapat menimbulkan daya tarik.
 3. Ketidakpastian menimbulkan daya tarik.
 4. Emosi yang tetap (terbiasa) dapat menentukan daya tarik.

4. Perhatian Peserta Didik dalam Pembelajaran

Perhatian sangatlah diperlukan dalam kkegiatan belajar mengajar. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika adanya minat dan perhatian belajar

⁷ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. (Jogyakarta : AR-RUZZ Media, 2007), hal. 181

mengajar⁸. Peserta didik dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika peserta didik tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya kedepan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran⁹. Agar peserta didik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi¹⁰:

1. Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari – hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan ini terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang – orang yang terlibat ataupun tidak terlibat tetapi secara tidak langsung mendengar informasi.

Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini, tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi dan set seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan.

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 27

⁹ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 22

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 131

2. Memandang

Setiap stimuli visual memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari – hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau pengelihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi, serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

3. Meraba, Membau dan Mencicipi/Mengecap

Meraba, membau dan mencicipi adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimuli yang dapat diraba, dicium dan dicecap merupakan situasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal aktivitas meraba, membau ataupun mengecap dapat dikatakan belajar apabila aktivitas – aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, minat, untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4. Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas pengindraan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan – kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Material atau objek yang ingin kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekkan. Beberapa material diantaranya terdapat dalam buku – buku, dikelas ataupun dibuat dengan catatan sendiri. Namun, tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat turun temurun, menjiplak, atau mengkopi adalah tidak dapat

dikatakan sebagai belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat orang itu menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

5. Membaca

Belajar memerlukan set. Membaca untuk keperluan belajar harus pula menunjukkan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul – judul bab, topik – topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilihh topik yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan itu. Tujuan kita akan menentukan materi yang dipelajari.

6. Membuat Ringkasan dan Menggaris bawahi

Ringkasan dapat membantu dalam mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa – masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, membuat ringkasan saja belum cukup. Sementara membaca, pada hal – hal yang penting kita beri garis bawah (*underlining*). Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari.

7. Mengamati Tabel – Tabel, Diagram – Diagram, dan Bagan – Bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai tabel – tabel, diagram ataupun bagan – bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materi yang relevan.

8. Menyusun paper atau Kertas Kerja

Dalam membuat paper, pertama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik – topik itu kita akan dapat menentukan materi yang relevan. Kemudian, perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis ke dalam paper dengan mencatatkan pada notes atau kartu – kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan terlebih dulu mengumpulkan ide – ide yang menunjang serta penyediaan sumber – sumber yang relevan.

9. Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai /aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas – aktivitas belajar lainnya.

10. Berfikir

Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir, orang memperoleh penemuan baru, sedikit – tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

11. Latihan atau Praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar¹¹.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar¹². Prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk symbol huruf atau angka – angka. Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa prestasi belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga macam yaitu :¹³

1. Faktor internal
2. Faktor eksternal
3. Faktor pendekatan belajar.

¹¹ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Vol 1,2017

¹² Wikel,W.S, *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta:Media Abadi,2004), hal.162

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal 132

1. Faktor Internal meliputi dua aspek yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar yaitu :

- a. Aspek fisiologis (jasmani)

Kesehatan fisik dan psikis memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belaaajar. Fisik yang sempurna akan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses belajar dibandingkan peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik.

- b. .Aspek Psikologi (rohani)

Banyak faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik, diantaranya:

- a) Intelegensi, merupakan faktor bawaan lahir yang telah ada pada setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang lebih tinggi lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran, tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar.
- b) Motivasi, berasal dari kata motif yang memiliki pengertian pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.¹⁴ Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari diri peserta didik yang dapat mendorongnya

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.159

melakukan tindakan belajar dan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan.

- c) Bakat, adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sebenarnya setiap orang pasti memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitasnya masing – masing.
- d) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya baik berupa positif maupun negatif.¹⁵
- e) Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang mempunyai minat yang besar akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik yang lain.

2. Faktor Eksternal yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar yaitu:¹⁶

- a. Motivasi belajar atau factor dorongan semangat berprestasi karena nasehat dan hadiah dari orangtua, guru, dorongan dari orang yang dicintainya dan sebagainya.
- b. Lingkungan belajar yang bersih dan teratur rapi.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hal. 135

¹⁶ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*. (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 76

- c. Kedisiplinan dalam memenuhi peraturan dan tata tertib belajar baik disekolah maupun dirumah.
 - d. Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.
3. Faktor pendekatan belajar, tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam belajar. Pendekatan belajar atau strategi yang digunakan untuk menunjang kegiatan sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

1. Indikator Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis – garis besar indicator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Dalam penelitian ini indicator dari prestasi belajar disesuaikan nilai raport mata pelajaran IPA semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

D. Tinjauan Tentang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

1. Pengertian IPA

Mata pelajaran IPA adalah suatu pengetahuan teori yang diperoleh/disusun dengan cara yang khusus – khusus, yaitu melakukan observasi eksprementasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksprementasi, penyimpulan, observasi dan demikian

seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan yang lain¹⁷. Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian ini dikenal dengan nama metode ilmiah.

IPA mempelajari alam semesta, benda - benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi, dan diluar angkasa baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak diamati dengan indera. IPA atau ilmu kealaman dalam Trianto adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.¹⁸

2. Sistem Gerak Hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya.

Gerak hewan dan manusia menggunakan organ gerak yang tersusun dalam system gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, memegang, dan sebagainya.

Organ gerak hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat – alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot¹⁹. Kedua alat gerak ini akan bekerjasama dalam

¹⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 2

¹⁸ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif....*, hal 135

¹⁹ I Gusti Ayu Agustiana, *Konsep Dasar Ipa Aspek Biologi*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014), hal. 204

melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu system yang disebut system gerak.

Alat gerak dan cara gerak hewan yang hidup di air berbeda dengan hewan yang hidup di darat. Hewan yang hidup di air seperti ikan, mempunyai bentuk tubuh seperti torpedo, otot yang bersegmen – segmen, dan anggota geraknya berupa sirip yang berpasangan. Adapun hewan yang hidup di darat memiliki tulang belakang yang melengkung. Hal ini memberikan kekuatan tambahan dan membantu keseimbangan tubuh. Anggota gerak hewan yang hidup di darat umumnya berupa dua pasang tungkai dengan otot – otot yang kuat, yang digunakan untuk berlari dan melompat.

1. Rangka hewan Invertebrata²⁰

Rangka yang membangun tubuh berupa hewan invertebrate adalah rangka luar. Artinya, rangka tersebut terletak di bagian luar tubuh. Rangka luar ini berfungsi sebagai pelindung dan pembentuk tubuh hewan yang bertubuh lunak.

2. Rangka hewan Vertebrata²¹

Hewan vertebrata meliputi pisces, amphibia, reptillia, aves dan mammalia. Rangka pada hewan vertebrata berbeda – beda sesuai dengan tempat hidup, fungsi dan cara hidupnya.

²⁰ Djoko Arisworo, Yusa, Nana Sutresna, *Ilmu Pengetahuan Alam*. (Grafindo : Media Pratama) hal. 34-35

²¹ *Ibid*,... hal. 36

Tulang pembentuk rangka ikan terdiri atas tengkorak dan ruas – ruas tulang belakang. Ruas – ruas tulang belakang pada bagian badan berbeda dengan ruas – ruas pada bagian ekor.

Pada ambhibia, misalnya katak, rangkanya terdiri atas tengkorak, rangka badan, dan dua pasang anggota gerak, yaitu tungkai depan dan tungkai belakang. Rangka amphibia tersusun atas tulang rawan dan tulang keras.

Hewan reptillia, seperti kadal memiliki rangka dalam seperti halnya manusia. Namun ada juga reptillia yang mempunyai penutup tubuh selain kerangka dalam misalnya kura – kura. Rangka kura – kura terbentuk seperti cangkang. Cangkang atas disebut karapaks dan cangkang dada/vebtral disebut dengan plastron. Karapaks berhubungan dengan tulang belakang dan tulang rusuk.

Pada Aves, kelompok hewan ini mempunyai rangka dengan bentuk yang sangat sesuai untuk terbang. Sebagian tulang burung berongga – rongga sehingga dapat mengurangi berat badannya, terutama pada burung – burung yang dapat terbang tinggi. Selain itu, pada burung – burung yang dapat terbang, tulang taju dadanya tinggi dan besar. Hal ini berguna sebagai tempat melekatnya otot – otot untuk terbang.

Pada mamalia, misalnya anjing, tulang belakangnya menghubungkan tungkai depan dan tungkai belakang. Hubungan tulang ini membentuk suatu

jembatan yang sedikit melengkung. Lengkungan ini berfungsi menahan berat tubuhnya.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, maka penelitian melakukan kajian terhadap pustaka terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Indra Gunawan dengan judul Hubungan antara minat dan perhatian dengan prestasi belajar ipa peserta didik kelas IV pada SDN 1 Kota Waringin Hulu. Indra Gunawan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya 2015. Dengan hasil (1) Terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Kotawaringin Hulu dengan nilai $r_{x1y} = 0,389$. (2) Terdapat hubungan antara perhatian belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Kotawaringin Hulu dengan nilai $r_{x2y} = 0,897$. (3) Terdapat hubungan antara minat dan perhatian belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Kotawaringin Hulu dengan nilai $r_{x1x2y} = 0,901$.
2. Skripsi Luvi Adhitama dengan judul penelitian “Hubungan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011”. Dari hasil perhitungan analisis data menunjukkan (1) Ada hubungan yang signifikan antara kepribadian anak terhadap prestasi belajar matematika, berdasarkan nilai pada taraf *Sig.(2-tailed)* $0.027 < 0,05$. Sedangkan *person correlations* sebesar 0,084 yang artinya

korelasi keeratannya sangat kuat. (2) Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar anak terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan nilai pada taraf *Sig.(2-tailed)* $0.0006 < 0,05$. Sedangkan *person correlations* sebesar 0,820 yang artinya korelasi keeratannya sangat kuat. (3) Ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan nilai pada taraf *Sign.* $0.000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data telah dilakukan bahwa besarnya pengaruh/hubungan dari kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi belajar matematika sebesar 71,3% sedangkan sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variable lain, selain dari kepribadian dan minat belajar anak tersebut.

3. Skripsi Siti Nurjanah dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 PAKEM tahun ajaran 2015/2016”. Dari hasil perhitungan analisis data menunjukkan (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, dimana r_{hitung} sebesar 0,489, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,202 dengan $N=96$ pada taraf signifikansi 5%, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,489 > 0,202$). (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, dimana r_{hitung} sebesar 0,492, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,202 dengan $N=96$ pada taraf signifikansi 5%, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,492 > 0,202$), (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, dimana F_{hitung} sebesar 27,409, sedangkan F_{tabel}

sebesar 3,09 dengan $N=96$ pada taraf signifikansi 5% jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($27,409 > 3,09$).

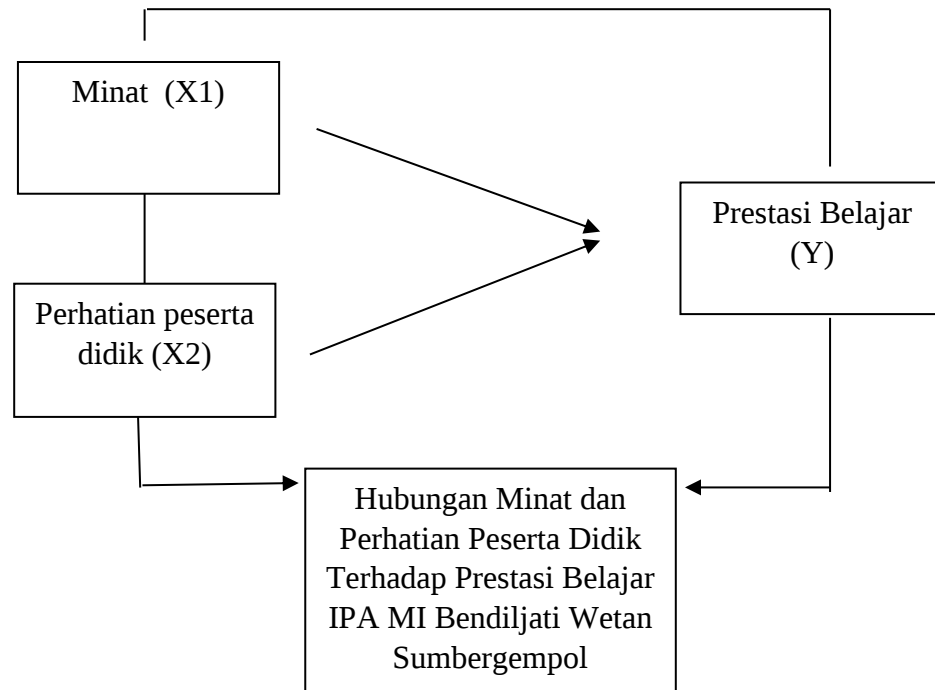
Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Orignitas Penelitian
1. Hubungan antara minat dan perhatian dengan prestasi belajar ipa peserta didik kelas IV pada SDN 1 Kota Waringin Hulu	1. sama – sama melakukan penelitian yang membahas hubungan minat dan perhatian dengan prestasi belajar. 2. Jenis Penelitian kuantitatif	1. Lokasi penelitian berbeda	Hubungan Minat dan Perhatian Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta Didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung
2. Hubungan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011	1. sama – sama melakukan penelitian yang membahas tentang hubungan korelasi. 2. Jenis penelitian kuantitatif	1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Rumusan masalah	

3. Hubungan Antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 PAKEM tahun ajaran 2015/2016	1. sama – sama melakukan penelitian tentang korelasi. 2. Jenis penelitian kuantitatif	1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Rumusan masalah	
---	--	---	--

F. Kerangka Berfikir

Hubungan Minat dan Perhatian Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar IPA MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Objek sekaligus variable bebas dalam penelitian ini adalah minat dan perhatian peserta didik, sedangkan variable terikatnya adalah prestasi belajar, dimana variable bebas merupakan factor penentu keberhasilan prestasi peserta didik. Variable bebas mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir****Keterangan :**

1. Variabel bebas yaitu variable yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variable lain. Yang menjadi variable bebas adalah :
 - a. Minat Belajar (X1)
 - b. Perhatian Peserta Didik (X2)
2. Variabel terikat yaitu variable yang merupakan hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah prestasi belajar (Y).